

Hubungan Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa S1 PTI Universitas Negeri Malang

Ulfatus Sa'diyah¹, Heru Wahyu Herwanto^{2*}, Gres Dyah Kusuma Ningrum³

1. Universitas Negeri Malang, Indonesia | ulfatusdyah0612@gmail.com
2. Universitas Negeri Malang, Indonesia | heru_wh@um.ac.id
3. Universitas Negeri Malang, Indonesia | gres.dyah.ft@um.ac.id

Abstrak

Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (PTI) sebagai calon guru harus memiliki minat menjadi guru agar dapat meningkatkan kualitasnya untuk menjadi guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang profesional. Mahasiswa yang mempunyai minat menjadi guru memerlukan persepsi yang baik terhadap profesi guru. Selain itu, calon guru TIK juga harus mempunyai keyakinan dalam dirinya untuk mencapai suatu keberhasilan agar dapat mengajarkan ilmu yang telah didapatkan. Penelitian ini mempunyai tujuan mengetahui: (1) deskripsi persepsi profesi guru, efikasi diri (*self-efficacy*) dan minat menjadi guru, (2) hubungan secara parsial antara persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru, dan (3) hubungan secara simultan antara persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Metode penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Sampel penelitian adalah mahasiswa program studi PTI angkatan 2019-2021 Universitas Negeri Malang (UM) dengan jumlah 141 mahasiswa. Uji hipotesis menggunakan korelasi sederhana dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan persepsi profesi guru dalam kategori sangat tinggi, efikasi diri dalam kategori tinggi, minat menjadi guru dalam kategori tinggi. Secara parsial antara variabel persepsi profesi guru (X_1) terhadap minat menjadi guru (Y) dan efikasi diri (X_2) terhadap minat menjadi guru (Y) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Secara simultan antara persepsi profesi guru (X_1), efikasi diri (X_2) terhadap minat menjadi guru (Y) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan.

Kata Kunci

Persepsi profesi guru, efikasi diri, minat menjadi guru

1. Pendahuluan

Pada saat ini dunia pendidikan merupakan sarana penting dalam mewujudkan pembangunan nasional yang dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam mewujudkan pembangunan dan meningkatkan pelayanan mutu di bidang pendidikan tentunya diperlukan seorang pendidik atau guru yang berkompeten dan profesional. Guru yang profesional dilahirkan dari guru atau calon guru yang benar-benar tertarik dengan profesi guru, sehingga individu yang memiliki minat untuk menjadi guru di masa depan akan lebih banyak menyiapkan diri untuk mewujudkan impian tersebut sehingga minat menjadi guru yang tinggi akan berpengaruh terhadap keprofesionalan guru (Khaerunnas and Rafsanjani, 2021).

Kualitas serta kemampuan guru dapat dicapai ketika guru maupun calon guru menempuh pendidikan guru. Perguruan tinggi berperan penting dalam menciptakan calon guru yang profesional. program studi S1 PTI UM bertujuan untuk menciptakan dan mempersiapkan lulusannya menjadi guru profesional yang unggul dan berdaya saing yang tinggi di bidang Teknik Informatika. Oleh karena itu, lulusan S1 PTI UM yang telah mempelajari ilmu pengetahuan keteknikan dan kependidikan diharapkan siap menjadi guru TIK di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Mahasiswa S1 PTI UM sebagai calon guru TIK tentu telah paham tentang beban dan kewajiban yang dijalani seorang guru. Untuk itu, minat menjadi faktor yang sangat kuat dalam keseharian karena memberikan pengaruh terhadap perilaku dan sikap manusia, sama halnya dengan minat menjadi guru. Memiliki minat menjadi guru dapat mendorong seseorang untuk berperan dan berperilaku sesuai dengan profesi guru (Wahyuni and Setiyani, 2017). Minat menjadi guru yaitu keadaan di mana seseorang memberikan perhatian yang besar terhadap profesi guru, merasa senang dan ingin menjadi guru (Nasrullah et al., 2018)

Pada studi pendahuluan penelitian, dilakukan kegiatan wawancara pada mahasiswa PTI angkatan 2019-2021 yang berjumlah 21 mahasiswa dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang minat mahasiswa S1 PTI UM menjadi guru. Dari kegiatan tersebut diperoleh data 7 mahasiswa tidak berminat menjadi guru dan 14 mahasiswa berminat menjadi guru. Hal ini dijadikan indikasi bahwa minat mahasiswa S1 PTI UM menjadi seorang guru tergolong tinggi. Hasil wawancara juga menyatakan bahwa mahasiswa S1 PTI UM masih minim rasa percaya diri terhadap kemampuan yang telah dikantonginya untuk mengajar. Hal ini menandakan efikasi diri mahasiswa S1 PTI UM masih rendah yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kompetensi yang dimilikinya dalam melaksanakan suatu tugas untuk mencapai keberhasilan. Keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki mahasiswa tentang profesi guru akan dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru (Rahmadiyah et al., 2020).

Melalui studi pendahuluan tersebut, dapat diketahui secara singkat bahwa mahasiswa PTI mempunyai persepsi yang baik terhadap guru serta mahasiswa telah mengetahui tugas, hak, dan kewajiban seorang guru. Namun, adanya persepsi yang baik tersebut membuat sebagian mahasiswa menurunkan minatnya terhadap profesi guru karena merasa tugas guru yang sangat

berat tetapi dengan upah kecil. Kebanyakan mahasiswa lebih berminat pada dunia perusahaan dan bukan kependidikan. Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dapat diartikan bagaimana pandangan mahasiswa terhadap profesi guru. Persepsi mahasiswa yang positif terhadap profesi guru dapat menimbulkan minat menjadi guru pada mahasiswa, sebaliknya persepsi yang negatif akan dapat membuat mahasiswa tidak berminat untuk berprofesi menjadi guru (Wahyuni and Setiyani, 2017).

Penelitian sebelumnya mendapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mengenai profesi guru dengan minat menjadi guru (Amri and Junaidi, 2021). Persepsi profesi guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru dan efikasi diri tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi guru (Sholichah and Pahlevi, 2021). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perlu diteliti hubungan persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa S1 PTI UM.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sebab suatu peristiwa yang sudah terjadi. Dalam penelitian *ex post facto*, peneliti tidak memberikan perlakuan khusus kepada variabel yang diteliti atau variabel tersebut tidak dimanipulasi (Jannah and Sylvia, 2020). Rancangan penelitian menggunakan deskriptif korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dan tingkat hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu persepsi profesi guru (X_1) dan efikasi diri (X_2), sedangkan variabel terikatnya yaitu minat menjadi guru (Y).

Penelitian ini dilakukan di Departemen Teknik Elektro dan Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Populasi penelitian adalah mahasiswa S1 PTI UM angkatan 2019-2021 sebanyak 221 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan perhitungan *rumus Isaac dan Micheal* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionale stratified random sampling rumus*) dan didapat sampel sejumlah 141 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian yaitu data berupa informasi mengenai jumlah mahasiswa S1 PTI UM angkatan 2019-2021. Angket digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang dijawab oleh responden yang berkaitan dengan persepsi profesi guru, efikasi diri dan minat menjadi guru. Jenis angket adalah angket tertutup, yang dalam setiap pertanyaan atau pernyataan telah disediakan alternatif jawaban.

Instrumen yang akan digunakan perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut sebelum dilakukan penelitian. Uji coba instrumen dilakukan pada 31 responden di luar sampel penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment*. Hasilnya bahwa

pada variabel persepsi tentang profesi guru (X_1) terdapat 5 item yang tidak valid dari keseluruhan item yang berjumlah 21 item. Pada variabel efikasi diri (X_2) terdapat 2 item yang tidak valid dari keseluruhan item yang berjumlah 14 item. Pada variabel minat menjadi guru (Y) keseluruhan item valid yang berjumlah 17 item.

Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Diketahui hasil uji reliabilitas variabel persepsi profesi guru (X_1) adalah 0,888, variabel efikasi diri (X_2) adalah 0,808 dan variabel minat menjadi guru (Y) adalah 0,894. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $\geq 0,7$ dan sebaliknya jika nilai Cronbach's Alpha $\leq 0,7$ maka instrumen tidak reliabel. Instrumen dapat dikatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha ketiga variabel penelitian bernilai $\geq 0,7$ (Ghozali, 2016).

Teknik analisis data pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari angket tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2019). Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda serta sumbangan prediktor.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Variabel persepsi profesi guru (X_1) diukur melalui indikator persepsi mahasiswa S1 PTI UM tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru, persepsi mahasiswa tentang hak guru, dan persepsi mahasiswa tentang kewajiban guru. Diperoleh data untuk variabel X_1 dengan skor maksimal 85 dan skor minimal 52. Deskripsi frekuensi variabel X_1 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi variabel persepsi profesi guru S1 PTI UM

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	69 – 85	104	74%
Tinggi	58 – 68	33	23%
Sedang	46 – 57	4	3%
Rendah	35 – 45	0	0%
Sangat Rendah	17 – 34	0	0%
Total		141	100%

Variabel efikasi diri (X_2) diukur melalui indikator tingkat (*level/magnitude*), kekuatan (*strength*), dan generalitas (*generality*). Diperoleh data untuk variabel X_2 dengan skor maksimal 57 dan skor minimal 32. Deskripsi frekuensi variabel X_2 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi variabel efikasi diri S1 PTI UM

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	49 – 60	30	21%

Tinggi	41 – 48	65	46%
Sedang	33 – 40	45	32%
Rendah	25 – 32	1	1%
Sangat Rendah	12 – 24	0	0%
Total		141	100%

Variabel minat menjadi guru (Y) diukur melalui indikator kognisi (pengenalan), konasi (kehendak), dan emosi (perasaan). Diperoleh data untuk variabel Y dengan skor maksimal 82 dan skor minimal 29. Deskripsi frekuensi variabel Y dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi variabel minat menjadi guru S1 PTI UM

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	69 – 85	30	21%
Tinggi	58 – 68	65	46%
Sedang	46 – 57	35	25%
Rendah	35 – 45	10	7%
Sangat Rendah	17 – 34	1	1%
Total		141	100%

Hasil uji normalitas diperoleh nilai *asympt. sig* variabel X_1 adalah $0,257 > 0,05$ berarti data terdistribusi normal. Nilai *asympt. sig* variabel X_2 adalah $0,095 > 0,05$ berarti data terdistribusi normal. Nilai *asympt. sig* variabel Y adalah $0,583 < 0,05$ berarti data terdistribusi normal. Nilai signifikansi X_1 dengan Y pada *linearity* $0,010 < 0,05$ yang berarti hubungan antar variabel linier. Nilai signifikansi X_2 dengan Y pada *linearity* $0,000 < 0,05$ yang berarti hubungan antar variabel linier. Hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai toleransi X_1 dan X_2 yaitu $0,797 > 0,10$ dan nilai VIF $1,255 < 10$ yang berarti antara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *glesjer*. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas. Nilai signifikansi X_1 adalah $0,089$, dan signifikansi X_2 adalah $0,154$. Nilai tersebut $> 0,05$ yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji korelasi variabel X_1 dengan Y diperoleh nilai koefisien korelasi = $0,217$ dengan signifikansi $0,010 > 0,05$ sehingga H_{a1} diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X_1 dengan Y. Berdasarkan koefisien korelasi, derajat kekuatan hubungan termasuk ke dalam hubungan lemah. Hasil uji korelasi Variabel X_2 dengan Y diperoleh nilai koefisien korelasi = $0,307$ dengan signifikansi $0,000 > 0,05$ sehingga H_{a2} diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X_2 dengan Y. Berdasarkan koefisien korelasi, derajat kekuatan hubungan termasuk ke dalam hubungan lemah.

Uji korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y diperoleh nilai *sig. F Change* $0,001 < 0,05$ sehingga H_{a3} diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 secara simultan dengan Y. Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $0,320$

menunjukkan tingkat hubungan yang lemah antara persepsi profesi guru dan efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap minat menjadi guru.

Sumbangan relatif X_1 terhadap Y sebesar 20,8%, sedangkan sumbangan relatif X_2 terhadap Y sebesar 72,2%. Untuk sumbangan efektif X_1 terhadap Y sebesar 2,13%, dan sumbangan efektif X_2 terhadap Y sebesar 8,07%. Sumbangan efektif total variabel sebesar 10,2%. Dapat diartikan bahwa variabel persepsi profesi guru dan efikasi diri memiliki pengaruh untuk minat menjadi guru pada mahasiswa S1 PTI UM angkatan 2019-2021 yaitu 10,2% dan sisanya yaitu 89,8% dipengaruhi oleh variabel dan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa S1 PTI tentang profesi guru berada pada kategori sangat tinggi. Pengukuran variabel menggunakan 3 indikator yang digunakan dalam penelitian lain (Rahmadiyah et al., 2020). Indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah persepsi mahasiswa tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru. Indikator dengan tingkat sedang adalah persepsi mahasiswa tentang kewajiban guru. Sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah persepsi mahasiswa tentang hak guru. Berdasarkan hasil penelitian, persepsi mahasiswa tentang hak guru yang diperoleh belum terpenuhi secara baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa mahasiswa mempunyai pandangan masih banyak guru yang sudah menjalankan kewajibannya dengan baik tetapi hak yang diperoleh masih kurang (Hidayah and Wulandari, 2022). Hak guru tersebut meliputi hak memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang tugas keprofesionalannya, memperoleh penghasilan yang pantas, memperoleh jaminan kesejahteraan sosial yang memadai, serta hak mendapatkan penghargaan atas prestasinya.

Efikasi diri mahasiswa S1 PTI UM berada pada kategori tinggi. Pengukuran variabel menggunakan 3 indikator yang digunakan dalam penelitian lain yang dirumuskan oleh Bandura (Ghufron and Risnawita S, 2017). Indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah generalitas (*generality*). Indikator dengan tingkat sedang adalah tingkat (*level*)/*magnitude*. Sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah kekuatan (*strength*). Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa PTI mempunyai kemampuan yang rendah dalam menghadapi tantangan pekerjaan dan kemampuan bertahan terhadap masalah yang terjadi dalam pekerjaannya. Penelitian lain menyatakan bahwa sebagian mahasiswa masih kurang bersemangat dalam mengikuti mata kuliah kependidikan, kurang memiliki pengalaman mengajar dan kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menjadi calon guru yang profesional (Syofyan et al., 2020).

Minat menjadi guru pada mahasiswa S1 PTI UM berada pada kategori tinggi. Pengukuran variabel menggunakan 3 indikator yang digunakan dalam penelitian lain (Nasrullah et al., 2018). Indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah emosi (perasaan). Indikator dengan tingkat sedang adalah kognisi (pengenalan). Sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah konasi

(kehendak). Mahasiswa S1 PTI UM mempunyai hasrat, kemauan dan motivasi yang rendah untuk menjadi seorang guru. Pilihan mahasiswa untuk menjadi guru sebenarnya bukan dari kemauan mereka sendiri melainkan dari motivasi dan dorongan orang lain. Maka dari itu, mahasiswa kurang memiliki antusias dalam belajar mata kuliah kependidikan karena mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru, mereka akan berusaha meningkatkan kompetensi di bidang kependidikan agar menjadi guru yang profesional.

Hasil penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil H_{a1} diterima. Adanya hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mengetahui dengan baik peran guru, kompetensi guru, serta hak dan kewajiban guru yang diperoleh selama masa kuliah. Mahasiswa yang memiliki persepsi yang positif terhadap profesi guru meyakini bahwa nantinya jika berprofesi menjadi guru maka hidupnya akan sejahtera. Karena adanya persepsi yang positif inilah maka akan menumbuhkan minat pada diri mahasiswa untuk menjadi guru (Septiara and Listiadi, 2019). Minat ini tumbuh dari dalam mahasiswa karena adanya perasaan senang terhadap profesi guru. Semakin matang proses yang dilakukan dalam memersepsikan profesi guru maka mahasiswa akan semakin berminat untuk menjadi guru.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,217 menunjukkan bahwa hubungan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru termasuk dalam kategori lemah. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian lain yang mendapatkan hasil bahwa hubungan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru hanya sebesar 8,17%, sisanya 91,83% dipengaruhi oleh variabel lain (Sukma et al., 2020). Artinya, persepsi mahasiswa mengenai terjaminnya kesejahteraan seorang guru masih buruk. Hal ini dapat dilihat dari keterangan sebagian mahasiswa ketika melakukan observasi awal, sebagian dari mereka mempunyai persepsi bahwa ketika mereka lulus dari pendidikan di perguruan tinggi, tidak dapat langsung menjadi guru tetap, melainkan harus menjadi guru honorer terlebih dahulu. Sedangkan gaji yang diperoleh dengan menjadi guru honorer tidaklah menjanjikan, sehingga minat mereka menjadi guru pun rendah.

Hasil penelitian menyatakan H_{a2} diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap minat menjadi guru. Hal tersebut membuktikan bahwa mahasiswa S1 PTI UM mempunyai keyakinan dalam menyelesaikan dan menghadapi segala situasi yang ada. Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki mahasiswa menjadikan kepercayaan dalam diri untuk menjadi pendidik. Sehingga efikasi diri dapat menjadi tolak ukur kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjadi guru dan juga akan mempengaruhi minat menjadi guru atau tidak. Besarnya kontribusi efikasi diri turut serta dalam menumbuhkan minat mahasiswa menjadi guru, karena keyakinan yang timbul dari dalam diri mahasiswa dapat menjadikan motivasi dalam meningkatkan minat menjadi guru (Nani and Melati, 2020).

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,307 menunjukkan bahwa hubungan efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap minat menjadi guru termasuk dalam kategori lemah. Hal tersebut sejalan

dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa efikasi diri dipengaruhi oleh tingkat percaya diri yang rendah dan mahasiswa kurang yakin terhadap kemampuan mengajar yang dimilikinya walaupun sebelumnya sudah dibekali ilmu kependidikan yang cukup (Sholichah and Pahlevi, 2021). Selain itu, kemampuan mahasiswa yang bersifat umum tidak cukup untuk menumbuhkan minat seseorang menjadi seorang guru karena profesi guru membutuhkan keterampilan dan kompetensi yang spesifik sesuai dengan bidangnya.

Hasil penelitian menyatakan H_{a3} diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan secara simultan antara persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru. Persepsi positif mahasiswa terhadap pekerjaan sebagai guru bisa mempengaruhi seseorang untuk memilih profesi tersebut (Prastiani and Listiadi, 2021). Hal tersebut dapat dilakukan melalui cara peningkatan keterampilan dan pengetahuan profesi guru. Untuk mahasiswa yang sudah memiliki keterampilan, hal itu membuat rasa percaya diri mahasiswa meningkat dan mahasiswa akan berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan berkompoten. Penelitian lain juga menyebutkan sebesar 78,9% bahwa minat menjadi guru dipengaruhi atau berhubungan dengan variabel persepsi profesi guru dan efikasi diri (Septiara and Listiadi, 2019).

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,320 menunjukkan bahwa hubungan secara simultan antara persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru termasuk dalam kategori lemah. Hasil ini diperkuat oleh penelitian lain yang mendapatkan nilai koefisien korelasi 0,168, yang artinya hubungan antara variabel persepsi tentang profesi guru dan efikasi diri dengan minat menjadi guru akuntansi sebesar 16,8%. (Dewi et al., 2020). Menurut penelitian, persepsi seseorang terhadap profesi guru yang tinggi atau baik belum tentu minat menjadi guru dalam dirinya juga tinggi, karena persepsi tentang profesi guru merupakan pandangan seseorang saja terhadap profesi guru, mereka hanya beranggapan bahwa profesi guru adalah pekerjaan yang mulia (Rahmadiyah et al., 2020). Persepsi tersebut tidak dapat mempengaruhi minatnya untuk berprofesi sebagai seorang guru. Mahasiswa juga mempunyai pandangan lain bahwa profesi guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat. Tugas dan tanggung jawab seorang guru yang sangat berat membuat mahasiswa menurunkan minat untuk menjadi guru meskipun mahasiswa yakin telah mampu menjelaskan pelajaran dengan maksimal kepada murid dengan baik, tidak gugup dan percaya diri namun masih belum dapat meyakinkan diri mahasiswa untuk dapat menjadi guru yang profesional (Sholichah and Pahlevi, 2021).

Lemahnya hubungan secara simultan antar variabel sejalan dengan sumbangan prediktor variabel. Sumbangan efektif total variabel sebesar 10,2%. Sedangkan sebesar 89,8% dipengaruhi oleh variabel dan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa S1 PTI UM angkatan 2019-2021 memiliki persepsi tentang profesi guru sangat tinggi, efikasi diri tinggi, serta minat menjadi guru tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi profesi guru terhadap

minat menjadi guru di mana derajat kekuatan hubungan berada pada hubungan lemah. Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri terhadap minat menjadi guru dan derajat kekuatan hubungan berada pada hubungan lemah. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi profesi guru dan efikasi diri secara simultan terhadap minat menjadi guru serta derajat kekuatan hubungan berada pada hubungan lemah.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Departemen Teknik Elektro dan Informatika (DTEI) FT UM diharapkan dapat membuat perencanaan program-program terbaru guna meningkatkan motivasi mahasiswa PTI UM untuk menjadi guru. Dosen juga harus menanamkan persepsi yang baik tentang profesi guru serta menanamkan jiwa dan karakter yang kuat untuk menjadi guru yang baik nantinya. Selain itu, DTEI FT UM diharapkan melakukan evaluasi belajar mahasiswa secara berkala agar dapat selalu memantau perolehan akademis terutama pada bidang keahlian yang ditekuni yaitu IT (*Information and Technology*) dan kemampuan dalam mengajar; (2) Mahasiswa PTI UM diharapkan dapat mempertahankan minatnya untuk menjadi guru dan mempunyai motivasi yang kuat untuk menjadi guru yang profesional agar setelah lulus dari perguruan tinggi mempunyai pekerjaan yang linier dengan pendidikannya. Mahasiswa diharapkan memiliki jiwa serta karakter yang kuat sebagai calon pendidik dan memiliki persepsi yang baik terhadap profesi guru dan menanamkan persepsi bahwa menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang mulia walaupun dengan gaji yang kecil. Selain itu, mahasiswa PTI UM juga dapat memaksimalkan kemampuannya dalam mempelajari ilmu IT supaya betul-betul menguasai materi apa yang menjadi bidangnya. Penguasaan materi IT sangat dibutuhkan karena ketika menjadi guru TIK nanti seseorang harus menguasai dan mengaplikasikan baik secara teori maupun praktiknya; dan (3) Peneliti selanjutnya disarankan untuk membuat instrumen yang lebih spesifik dalam mengukur efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa dan memperhatikan variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Variabel lain tersebut antara lain prestasi belajar, pengalaman PPL, maupun teman bergaul dan lingkungan keluarga.

Daftar Rujukan

- Amri, K., Junaidi, J., 2021. Hubungan Persepsi Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Tentang Profesi dengan Minat Menjadi Guru. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 3, 149–156. <https://doi.org/10.24036/sikola.v3i2.164>
- Dewi, C.K., Santosa, S., Jaryanto, J., 2020. Hubungan antara Persepsi Tentang Profesi Guru dan Efikasi Diri (Self Efficacy) dengan Minat Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi* 5. <https://jurnal.uns.ac.id/tata/article/view/39893>
- Ghozali, I., 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghufron, M.N., Risnawita S, R., 2017. *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Hidayah, S., Wulandari, R.N.A., 2022. Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru dengan Self Efficacy sebagai Variabel

- Intervening. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 6, 992–1004. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8815>
- Jannah, I.N., Sylvia, I., 2020. Hubungan Kelompok Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa. *Jurnal Perspektif* 3, 187–200. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i1.199>
- Khaerunnas, H., Rafsanjani, M.A., 2021. Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Minat Mengajar, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, 3946–3953. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1353>
- Nani, E.F., Melati, I.S., 2020. Peran Self Efficacy dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru dan Gender terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal* 9, 487–502. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39542>
- Nasrullah, M., Ilmawati, I., Saleh, S., Niswaty, R., Salam, R., 2018. Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Ad'ministrare* 5, 1–6. <https://doi.org/10.26858/ja.v5i1.6490>
- Prastiani, D.A., Listiadi, A., 2021. Pengaruh self efficacy, persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa S1 pendidikan akuntansi UNESA. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 6, 47–59. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i2.5712>
- Rahmadiyah, S., Hariani, L.S., Yudiono, U., 2020. Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 5, 10–23. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4304>
- Septiara, V.I., Listiadi, A., 2019. Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri dan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi 2015 Fakultas Ekonomi Unesa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/30512>
- Sholichah, S., Pahlevi, T., 2021. Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 4, 187–194. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/1696>
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sukma, A.N., Karlina, E., Priyono, P., 2020. Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *Research and Development Journal of Education* 1, 110–116. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7573>
- Syofyan, R., Hidayati, N.S., Sofya, R., 2020. Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK) dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)* 10, 151–162. <https://doi.org/10.24036/011103600>
- Wahyuni, D., Setiyani, R., 2017. Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal* 6, 669–683. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/20279>